METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS NEGERI GALUR KULONPROGO YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Arfie Bayu Santoso
07410205

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arfie Bayu Santoso
NIM	: 07410205
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/ karya saya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juni 2012
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
F9885AAF976619236
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Arfie Bayu Santoso
NIM: 07410205

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Arfie Bayu Santoso.
Lamp : 3 eksemplar.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arfie Bayu Santoso
NIM : 07410205
Judul Skripsi : METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS NEGERI GALUR KULONPROGO

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2012
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/132/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DI MTs NEGERI GALUR KULONPROGO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arfie bayu Santoso

NIM : 07410205

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 01 AUG 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-sebaik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya"

(HR. Bukhari)[1]

"Kita harus selalu mengembangkan, mengubah, dan memperbaiki diri kita. Jangan sampai kita memenjarakannya."

(Filosof Jerman, Gooth)[2]

---

[1] Imam Al-Ghozali, *Adab Membaca Al-Qur'an*, (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), (Surabaya: Tiga Dara, 1995), hlm. 10

[2] Ibrahim Al-Fiqi, *Jalan Tol Menuju Kejayaan Kehidupan: Melejitkan Tujuan, Menggapai Kejayaan*, (Penerjemah: Ahmad Nur Rohim), (Solo: Abyan Solo, 2009), hlm. 77

PERSEMBAHAN

Dengan iringan segala bentuk berkah dan rahmat Allah serta ketulusan hati,
saya ingin persembahkan skripsi ini bagi:

1. Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak, Ibu dan kedua adikku tercinta yang senantiasa mensupport dan selalu mendoakan.

ABSTRAK

Arfie Bayu Santoso. "Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Negeri Galur Kulonprogo". Skripsi ini berupaya menyajikan model metode tutor sebaya yang dikembangkan oleh *stakeholders* MTs Negeri Galur Kulonprogo dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo.

Penelitian ini merupakan penelitia lapangan (*field reasearch*), yang bersifat kualitatif. Adapun penelitian menggunakan sumber data primer dan skunder, dengan perolehan data melalui mekanisme wawancara, observasi, dan dokumentasi data. Rangkaian data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahapan akhir pemeriksaan keabsahan data disinergikan dengan teknik validasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dalam perencanan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pada tujuan jangka pendek siswa siswi MTs Negeri Galur Kulonprogo diharapkan dapat memiliki ketrampilan membaca permulaan (dasar), sedangkan pada jangka panjang menjadikan anak didik sebagai *insan kamil*, berbakti pada orang tua, dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan penerapan metode tutor sebaya yang ada di madrasah menggunakan satu model pembelajaran tutorial, yaitu berdasarkan teori yang diungkapkan Branly metode yang digunakan di MTs Negeri Galur Kulonprogo adalan model *student to student* pola 1.

Pencapaian program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MTs Negeri Galur Kulonprogo. Indikator tersebut tercermin dari tujuan serta hal-hal yang dikuasai siswa dalam membaca permulaan. Faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo meliputi: efektifitas pelaksanaan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terpenuhinya kekurangan tenaga pengajar Al-Qur'an, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kualitas tutor (standarisasi tutor), evaluasi siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	*Alif*	……..	tidak dilambangkan
ب	*Bā'*	b	be
ت	*Tā'*	t	te
ث	*Śā'*	ś	es titik atas
ج	*Jim*	j	je
ح	*Hā'*	h .	ha titik di bawah
خ	*Khā'*	kh	ka dan ha
د	*Dal*	d	de
ذ	*Źal*	ź	zet titik di atas
ر	*Rā'*	r	er
ز	*Zai*	z	zet
س	*Sīn*	s	es

ش	*Syīn*	sy	es dan ye
ص	*Ṣād*	ṣ	es titik di bawah
ض	*Dād*	d .	de titik di bawah
ط	*Tā'*	ṭ	te titik di bawah
ظ	*Zā'*	Z .	zet titik di bawah
ع	*'Ayn*	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	*Gayn*	g	ge
ف	*Fā'*	f	ef
ق	*Qāf*	q	qi
ك	*Kāf*	k	ka
ل	*Lām*	l	el
م	*Mīm*	m	em
ن	*Nūn*	n	en
و	*Waw*	w	we
ه	*Hā'*	h	ha
ء	*Hamzah*	…’…	apostrof

ي	*Yā*	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقّدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

   هبة ditulis *hibah*

   جزية ditulis *jizyah*

   (ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

   الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

   الفطر زكاة ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

__َ__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

____(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ُ__(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqşūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	*yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	*majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	*furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	*bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
شكرتم لئن	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	*al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

الفروض ذوى ditulis *zawi al-furūd*

السنة اهل ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

بسّم لله الرّ حمن الرّ حيم

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد أن لا اله إلاالله واشهد أنّ محمّدا رسول الله والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمّد وعلى آله وآصحابه أجمعين, أمّا بعد

Segala puji syukur senantiasa terpanjat atas kehadirat *Ilahi rabbi*, yang telah memberikan segala nikmat dan pemberian tak terbatas bagi penulis dalam proses penulisan tesis ini. *Alhamdulillah*, kata itu senantiasa penulis panjatkan di sela segala bentuk halangan dan ujian penyelesaian skripsi ini, sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Dalam catatan ini pula, penulis ingin memberikan ucapan kata terima kasih yang terdalam bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan, bimbingan, dorongan dan solusi yang sangat berarti sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk semuanya itu, semoga Allah senantiasa memberikan balasan amal yang terus mengalir tiada henti. Lebih khusus, penulis ingin menyampaikan segala ucapan terima kasih bagi:

1. Prof. Dr. H Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd, selakau Ketua dan Drs. Radino, M. Ag, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan pengarahan selama penyusun studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. H. Sarjono, M.Si. Selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan dorongan, arahan, bimbingan dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
4. Segenap guru besar dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi bekal dan ilmunya, sehingga penulis dapat lebih dewasa dalam berpikir dan berbuat, serta lebih kritis secara akademik.
5. Segenap karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala pelayanan yang diberikan selama studi sehingga proses penulisan tesis ini berjalan dengan lancar.
6. Kepada Ayahandaku tercinta Narto Koso dan Ibundaku tercinta Sulistyo Budirahayu terimakasih untuk semua do'a, dukungan, motivasi dan kasih sayangnya selama ini hingga sampai hari ini. Dan juga kedua adikku tercinta Umu Fatmah Larasati dan Umi Fatmah Yekti Rahayu, terimakasih untuk selalu rajin belajar dan tersenyum untuk mas.
7. Bapak Kepala Madrasah, seluruh dewan guru dan karyawan/karyawati di MTs Negeri Galur Kulonprogo khususnya Bp. M. Muslich P, S. Ag, Bp. M. Nur Solihin, S. Ag, Ibu. Rr. Tatik Romdhiyati, S. Ag, Bp. Ilyas Hanafi,

S.Ag. yang telah memberikan izin, bantuan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian..

8. Seluruh teman-teman yang selalu memberi motivasi, saran, pendapat serta dukungan. *Friendship never ever ends.*
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga amal kebaikan yang telah mereka berikan selalu menjadi catatan amal baik di sisi Allah Swt. *Amin*.

Yogyakarta, 24 Juni 2012
Penulis

Arfie Bayu Santoso.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
DAFRAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 18
G. Sintematika Pembahasan 23

BAB II : GAMBARAN UMUM MTS NEGERI GALUR KULONPROGO 25
A. Letak Geografis dan Profil Madrasah 25
B. Sejarah Singkat Madrasah 27
C. Visi, Misi, dan Tujuan 29
D. Struktur Organisasi 31
E. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa 45
F. Keadaan Sarana Prasarana 47

BAB III : UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA 48
A. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Membaca Al-Qur'an 48
1. Gambaran Umum Kegiatan 48
2. Tujuan Kegiatan 51
B. Penerapan Model Dan Sistem Evaluasi Metode Tutor Sebaya 52
C. Hasil Pencapain Siswa Dalam Program Peningkatan Membaca Al-Qur'an 59
1. Mengenal dan Mengucapkan Simbol Huruf Al-Qur'an 59
2. Membaca Rangkaian Huruf Al-Qur'an 61

3. Membaca Rangkaian Kata Menjadi Kalimat Al-Qur'an ... 63
4. Membaca Lancar dan Tidak Putus-putus 65
D. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan metode tutor sebaya 67
1. Faktor-Faktor Pendukung Penerapan Metode Tutor Sebaya 67
2. Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Metode Tutor Sebaya 74

BAB IV : PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran-Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Keadaan Tenaga Pengajar MTs Negeri Galur Kulonprogo Tahun Pelajaran 2011/2012

Tabel 2 Data Keadaan Tenaga Karyawan MTs Negeri Galur Kulonprogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Tabel 3 Data Keadaan Peserta Didik MTs Negeri Galur Kulonprogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Struktur Organisasi Pengurus MTs Negeri Galur Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012

Bagan 2 Susunan Pengurus Komite MTs Negeri Galur Kulonprogo Tahun Ajaran 2011/2012.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian
Lampiran 2 Tata Tertib Guru/Karyawan.
Lampiran 3 Tata Tertib Siswa.
Lampiran 4 Profil Madrasah
Lampiran 5 Data Siswa Kelas VII
Lampiran 6 Kartu Indeks Prestasi Siswa
Lampiran 7 Daftar Hadir Tutorial
Lampiran 8 Data hasil Ujian
Lampiran 9 Jadwal Kegiatan
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Provinsin D.I. Yogyakarta.
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Kulonprogo.
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian dari PPS UIN Sunan Kalijaga.
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian dari MTs Negeri Galur Kulonprogo
Lampiran 14 Foto-Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, era globalisasi dan teknologi informasi yang sangat berkembang pesat sehingga secara tidak langsung berdampak kepada kebiasaan oang tua dalam mendidik anaknya, mereka umumnya lebih menekankan supaya anak-anaknya lebih berprestasi dalam bidang akademik dibandingkan kemampupuan membaca Al-Qur'an, oleh sebab itu banyak sekali di jumpai anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun, kemampuan membaca Al-Qur'annya sangat rendah bahkan belum bisa mengucapkan bunyi-bunyi huruf *hijaiyah* sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makhrojnya*).

Melatih dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sejak dini merupakan hal yang sangat penting karena membaca Al-Qur'an merupaka langkah awal dalam memahami Al-Qur'an beserta isi kandungannya dan dapat menimbulkan perasaan memiliki pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung didalam kehidupan sehari hari.Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk kebenaran bagi umat manusia yang bersifat abadi supaya tidak ditinggalkan, sehingga diharapkan dapat

menciptakan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan, iman dan taqwa serta tidak buta teknologi.

Sabda Rasulullah SAW berkaitan dengan membaca Al-Qur'an:

خَيرُ كُمْ مَن تَعَلَّمَ الْقُرْاَن وَعَلَّمَهُ (رواه البخا ري)

Artinya: *" Sebaik-Baik Kamu Adalah Orang Yang Belajar Al-Qur'an Dan Mengajarkannya".* (HR. Bukhori)[3]

Akan tetapi seringkali di jumpai juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah kurang efektif. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun karena satu siswa dengan siswa lain yang lain saling berjarak. Tidak adanya kedekatan antara guru denngan siswa ataupun siswa satu dengan siswa yang lain, telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an. Ketegangan, sikap sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan jarak tersebut. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk memiliki untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadi kemandulan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreatifitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, aktifitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.[4]

---

[3]Imam Al-Ghozali, *Adab Membaca Al-Qur'an*, (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), (Surabaya: Tiga Dara, 1995), hlm. 10

[4]Gerbang. *Majalah Pendidikan*, Edisi 5 TH II, November 2002, hlm. 36

Untuk melepaskan diri dari kondisi tersebut, pertama-tama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses pembelajaran. Poroses belajar membaca Al-Qur'an selama ini bersifat " guru sentris" dan cenderung monologis harus diubah kearah pembelajaran yang dialogis. Artinya, proses pembelajaran mulai memberikan ruang yang lebih longgar kepada siswa untuk lebih terlibat secara aktif. Sementara, disisi lain, guru harus mulai menempatkan diri dan berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Proses belajar membaca Al-Qur'an harus ditekankan pada upaya untuk memberdayakan siswa agar tidak bersikap pasif. Selain itu, lebih jauh lagi, siswa juga harus di didik untuk mampu belajar bagaimana belajar.

Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode "tutor sebaya". Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temanya. Semua kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman-temannya daripada kepada orang dewasa (orang tua atau guru). Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih bisa dan berani mengemukakan permasalahannya kepada teman-temanya dari pada gurunya. Selain itu juga, siswa lebih terbuka, tidak canggung dan takut dalam berpendapat

atau bertanya kepada teman sendiri. Lebih jauh lagi, siswa lebih di pahami dan di mengerti oleh teman-temanya daripada gurunya.[5]

Dalam metode tutor sebaya siswa yang memilki kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi tutor bagi siswayang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya siswa bisa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam diskusi. Sementara guru berperan atau menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih kepada memfasilitasi proses belajar membaca Al-Qur'an daripada menjadi sumber dominan dari proses tersebut. Sebagai fasilitator guru berperan dalam mengkondisikan siswa, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan seimbang, sehingga proses tersebut berjalan dengan lancar. Selain itu, guru berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa. Guru harus hadir setiap kali kelompok membutuhkannya sebagai teman diskusi, sumber rujukan atau memberikan peneguhan atas hal-hal yang dicapai kelompok. Dengan pembagian seperti ini guru dengan sendirinya di tuntut untuk aktif. Hal ini penting sekali, karena kalau guru bersikappasif maka proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini tidak berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, menjadikan argumentasi pentingnya melakukan penelitian yang berjudul *"Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Negeri*

---

[5]*Ibid.*, hlm. 37

Galur Kulon Progo Yogyakarta", skripsi ini akan meneliti persoalan ataupun judul tersebut diatas sekaligus memberikan pandangan solutif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi di MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan lebih fokus kepada pokokpermasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulon Progo?
2. Bagaimana hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi di MTs Negeri Galur Kulon progo?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya di Mts Negeri Galur Kulon Progo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
   a. Untuk menjelaskan penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Mts Negeri Galur Kulon Progo.

b. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendorong dan penghambat dalam penerapan metode tutor sebaya di Mts Negeri Galur Kulon Progo.

c. Untuk menjelaskanhasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi di MTs Negeri Galur Kulon Progo.

2. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan di MTs Negeri Galur Kulon Progo. Secara rinci, kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Akademik

1) Sebagai persyaratan penyelesaian program studi strata satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi penulis, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan diadakan penelitian secara langsunga dapat menambah wawasan pengetahuan.

2) Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3) Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4) Memberikan informasi kepada para pembaca tentang metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tutor sebaya dan peningkatan membaca Al-Qur'an, seperti penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta Kelas X*, karya Khusnul Arofah, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta, Tahun 2010. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pelaksananan pembelajaran remedial menggunakan metode tutor sebaya yang bisa meningkatkan prestasi belajar pada kelas X Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Dalam skripsi ini keberadaan metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo, yang pada khususnya menangani penerapannya dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an

membedakan penelitian ini dari peneliti-peneliti sebelumnya. Metode tutor sebaya dalam *setting* ini menjadi menarik untuk diteliti, maka atas dasar inilah penulis menilai penelitian yang akan dilakukan adalah relevan.[6]

2. Skripsi karya Samrotul Mukimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2003.Yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas I, II, Dan III Di SD N Sokowaten Baru Banguntapan Bantul.* Skripsi ini membahas tentang sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswi di SD N Sokowetan Baru dan juga membahas tentang faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan peninkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa siswi di SD N Sokowaten Baru. Penggunaan Metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo, yang mana penerapannya dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an membedakan penelitian ini dari peneliti sebelumnya. Program peningkatan membaca AL-Qur'an

[6]Khusnul Arofah, " Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta Kelas X", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

dalam bentuk ini menjadi menarik untuk diteliti, maka atas dasar inilah penulis menilai penelitian yang akan dilakukan adalah relevan.[7]

3. Skripsi karya Desi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008. Yang berjudul *Eksperimentasi Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Qira'ah Bagi Siswa Kelas XI Di MAN AL-Muhajirin Bangka Belitung*. Skripsi ini membahas tentang eksperimen peneliti tentang kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran dengan kelompok eksperimen yang tidak menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran qira'ah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya tetap dapat diterapkan walau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperiment dan kelompok control pada pembelajaran qira'ah dan dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran qira'ah. Keberadaan Metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo, yang pada khususnya menangani penerapannya dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an membedakan penelitian ini dari peneliti-peneliti sebelumnya. Metode tutor sebaya dalam *setting* ini menjadi menarik untuk diteliti, maka atas dasar inilah penulis menilai penelitian yang akan dilakukan adalah relevan.[8]

---

[7]Samrotul Mukimah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas I, II, Dan III Di SD N Sokowaten Baru Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

[8] Desi, "Eksperimentasi Metode Tutor Sebaya Dalampembelajaran Qira'ah Bagi Siswa Kelas XI Di MAN Al-Muhajirin Bangka Belitung", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

E. Landasan Teori

1. Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah.[9] Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut.

Peer tutoring (tutor sebaya) merupakan bagian dari kooperative learning atau belajar bersama. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temanya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing satu teman dalam satu kelompok. Dari banyak pengalaman model peer tutoring lebih jalan dari pada tutor oleh seorang guru karena situasi siswa dengan tutor lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan[10].

Lebih jauh lagi, tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan pendekatan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik melalui

---

[9]Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: 2003), hlm. 207

[10]Paul Suparno, *Metodologi Belajar Fisika*, (yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Darma, 2007), hlm. 139-140

kerjasama. Tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Ketika mereka belajar menggunakan metode tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkosentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Pembelajaran tutor sebaya sekali lagi lebih lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan, peserta didik melihat melihat permasalahan dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih di mengerti oleh temannya.

Menurut Branley ada tiga model dasar dalam menjelaskan proses pembelajaran menggunakan tutor.[11]

a. *Student to student* dengan pola 1

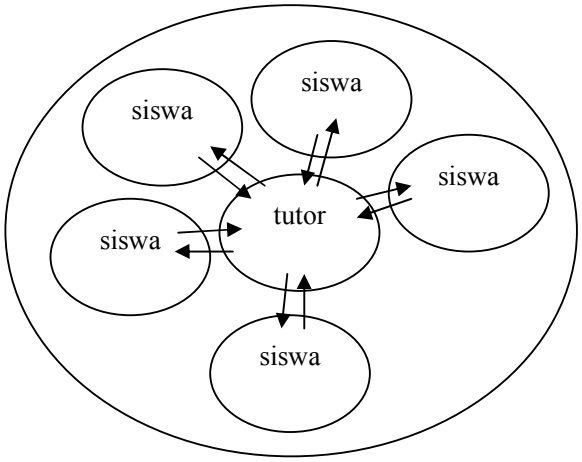

Gambar 1: Model dasar pembelajaran dengan tutor *student to student* pola 1

[11]*Ibid.*, hlm. 275

Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa tutor menjelaskan kepada setiap siswa, dan setiap siswa juga bertanya kepada tutor.

b. *Student to student* dengan pola II

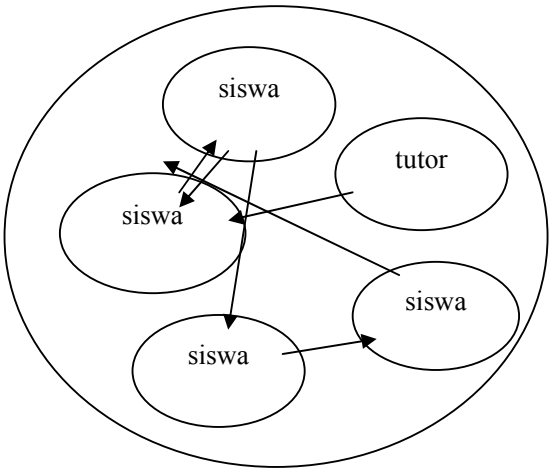

Gambar 2: Model dasar pembelajaran dengan tutor *student to student* pola II

Berdasar bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tutor sebaya memberikan penjelasan kepada satu siswa, kemudian kemudian siswa dapat menjelaskan kepada siswa siawa yang lain.

c. Group to tutor

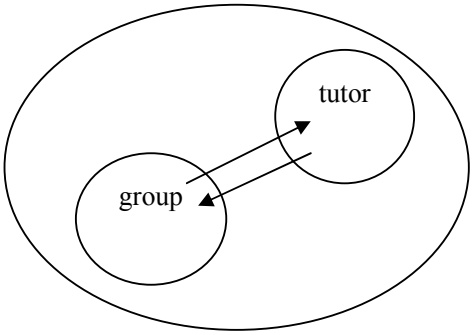

Gambar tiga: Modeldasar pembelajaran dengan tutor *group to tutor*

Berdasar bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tutor memberikan penjelasan kepada siswa dalam satu group.

2. Membaca

Menurut HG. Tarigan, ketrampilan membaca dibedakan menjadi dua aspek yaitu:[12]

a. Ketrampilan membaca yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang berada di urutan paling rendah.
b. Ketrampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehention*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi.

Sedangkan pembelajaran membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu:[13]

a. Pembelajaran membaca permulaan (dasar)
b. Membaca lanjutan (pemahaman), yaitu membaca dengan akal pikiran atau membaca dengan sebenarnya.

Membaca dalam penelitian ini termasuk termasuk pelajaran permulaan. Yang dimaksud membaca permulaan yaitu belajar mengenal satuan huruf yaitu mengenal satuan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, suku kata, dan huruf-huruf hijaiyah.

Sedangkan tujuan pengajaran permulaan. Menurut HG. Tarigan dalam membaca permulaan atau membaca yang bersifat mekanis itu tak cukup beberapa aspek penting yaitu:[14]

---

[12]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: angkasa, 1987), hlm. 07

[13]Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Berbahasa*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1985), hlm. 33

1) Pengenalan bentuk huruf.
2) Pengenalan unsur linguistik (fonem/grafen, kata, frase, pola kalimat, dan sebagainya).
3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tulis).

Jadi tujuan bimbingan membaca supaya siswa dapat mengenal dan memahami mengenal huruf, tanda baca dan pola kalimat sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu membaca bahasa yang di maksud.

Ukuran kemampuan membaca permulaan.

Dilihat dari tujuan serta ha-hal yang harus dikuasai siswa dalam membaca permulaan maka penulis dapat merumuskan ukuran tentang kemampuan membaca permulaan. Ukuran tersebut adalah:

a. Siswa mengenal dan dapat menyuarakan simbol-simbol huruf Al-Qur'an dan tanda-tanda bacaannya dengan benar.
b. Dapat membaca rangkaian huruf-huruf Al-Qur'an.
c. Dapat membaca rangkaian kata-kata sehingga menjadi kalimat Al-Qur'an.
d. Membaca dengan lancar dan tidak putus-putus.

3. Membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping itu juga, bahwa Al-Qur'an sebagai nama

---

[14] Henry Guntur tarigan, *Membaca Subagai.....,* hlm. 11

kalam Allah, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Al-Qur'an dari turunnya sampai hari kiamat nanti, oleh karena dibaca.

Keutamaan membaca Al-Qur'an dijelaskan di dalam surat Al-Fatir ayat: 29 yang artinya sebagai berikut:[15]

"*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*". (Q.S. Al-Fatir: 29).

Selain itu Rasulullah telah bersabda dalam sebuah hadits yang artinya sebagai berikut:[16]

"Bacalah olehmu Al-Qur'an, ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat selalu memohon ampunan Allah bagi para pembacanya".

Menurut suatu riwayat dari S*ayyidina* Ali r.a yang dimaksud *tartil* ialah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dan mengerti hukum-hukum *ibda'* dan *waqof* (cara memulai dan berhenti baik karena *waqof* atau berhenti di tengah-tengah).[17]

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara *qira'at* dengan tajwid adalah, *qira'at* yaitu cara mengucapkan *lafaz-lafaz* Al-Qur'an yang berkenaan dengan substansi

---

[15]Abdul Zulfikar, *Al-Qur'an dan Qira'at*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hlm. 19

[16]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rinekapta, 1994), hlm. 06

[17]*Ibid.*, hlm. 09

lafaz kalimat, ataupun dialek kebahasaan. Sedangkan tajwid yaitu kaidah-kaidah yang bersifat teknis dalam upaya memperindah bacaan Al-Qur'an dengan membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an tersebut sesuai dengan *makhraj* serta sifat-sifatnya.[18]

Kita membaca Al-Qur'an minimal huruf dan harakatnya dapat diucapkan dengan sempurna, sekalipun tajwid tidak dikuasai sepenuhnya. Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Apabila salah satu peletaka (pengucapan) harakatnya maka dapat berubah artinya bahkan kadang-kadang arti kalimat tersebut dapat berubah total.[19] Mengenai keutaman membaca Al-Qur'an terlepas dari lancar tidaknya dalam membaca Al-Qur'an Rasulullah SAW. Telah bersabda yang artinya sebagai berikut: "*Siapa yang mahir membaca Al-Qur'an, maka akan didampingi oleh para malaikat yang suci dan mulia. Siapa yang membaca Al-Qur'an tidak lancar karena sulit membaca secara baik, maka akan mendapat pahala ganda (bacaannya dan usaha dapat membacanya)."* (H.R. Bukhari Muslim).

4. Cara Membaca Al-Qur'an

Cara membaca Al-Qur,an yang baik tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disamping ilmu tajwid ada cara mengucapkan*lafaz* Al-Qur'an yang di sebut *Qira'at*. Pengertian tajwid dan *qira'at* sebagai berikut:

a. Pengertian Qira'at.

---

[18]*Ibid.*, hlm. 118

[19]Khuram Murad, *Generasi Qur'ani meniti jalan dan menyikapi jalan Allah,* (Surabaya: Salah Gusti), hlm. 53

Yang dimaksud dengan qira'at adalah cara mengucapkan lafaz Al-Qur'an sebagaimana yang diucapkan Nabi Muhammad SAW. Atau sebagaimana yang diucapkan oleh para sahabat dihadapan Nabi Muhammad SAW. Lalu Nabi men-*taqrir*-kannya. *Qira'at* Al-Qur'an diperoleh berdasarkan periwayatan dari Nabi Muhammad SAW. Baik secara *Fi'liyah* maupun secara *taqririyah.*qira'at Al-Qur'an adakalanya hanya memiliki satu versi *qira'at* dan adakalanya memiliki beberapa versi *qira'at*. Misalnya: Beberapa harakat atau syakal berubah makan akan tetapi bentuk tulisan tidak berubah.[20]

فَتَلَقَّىٰٓ ءَادَمُ مِن رَّبِّهِۦ كَلِمَٰتٍ

Artinya: *" Kemudian Adam menerima beberapa kalimat Tuhan-nya*"(Q.S 2:37)

Ayat tersebut diatas juga dapat di baca:

فَتَلَقَّىٰٓ ءَادَمُ مِن رَّبِّهِۦ كَلِمَٰتٍ

Artinya : "*Kemudian Adam menerima beberapa kalimat Tuhan-nya*"

b. Pengertian Tajwid

Menurut Ahmad 'Adil Kamal pengertian tajwid adalah: Menurut bahasa, tajwid berarti *al-tahsin* atau membaguskan

[20]Hasanudin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbat Hukum Dalam Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hlm. 114

sedangkan menurut istilah yaitu mengucapkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj*-nya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat aslinya maupun berdasarkan sifat-sifatnya yang baru.

Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan tentang tata cara serta aturan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan pada objek yang diteliti. Keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.[21] Lokasi penelitian adalah di MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta. Peneliti akan mengkaji dengan seksama metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Lokasi penelitian adalah di MTs Negeri Galur Kulon Progo.

2. Metode Penelitian Subyek

Sumber data atau informasi utama dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelompok peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulon Progo

[21]Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 105

Yogyakarta. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu guru, tenaga pendidikan, kepala sekolah dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Setiap orang memiliki kecenderungan untuk melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin di dengar, dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti sebagai manusia di dalam mengadakan pengamatan.[22]

Metode pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif menurut Darmiyati Zuchdi meliputi pengamatan, wawancara mendalam, penyelidikan sejarah hidup, analisis dokumen, atau analisis makna.Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[23] Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.[24] Dalam observasi ini,peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah

---

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 265

[23] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 06

[24]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....,* hlm. 273

dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.[25]

Penulis dalam observasi ini hanya sebagai pengamat apa yang dilakukan sumber data yaitu mengamati saat proses pembelajan menbaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini adalah penerapan metode baik tentang faktor-faktor yang mendorong dan menghambat, dan hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Wawancara.

Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara yang dilakukan adalah pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan di wawancarai berkaitan dengan penerapan metode tutor sebaya baik tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat, dan hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah siswa-siswi peserta program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan guru yang

---

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 146

berkaitan dengan program tersebut. Sedangkan sumber lain kepala sekolah, guru diluar program tersebut, dan lain-lain.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun danmenganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[26]Dalam penelitian ini menggunakan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang gambaran umum sekolah, keadaan guru dan siswa.[27]

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dengan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[28]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah

---

[26]Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Kary, 2006), hlm. 221

[27]Sugiyono, *Metode penelitian.....,* hlm. 329

[28]*Ibid.*, hlm. 224

proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan.[29]

Adapun yang dilakukan menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan Lexy Maleong, langkah-langkah tersebut adalah:

a. Menelaah seluruh data

Semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah serta difahami secara seksama.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji metode tutor sebaya dalm meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan.

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, namun

[29]Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 40

sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari dokumentasi, wawancara serta observasi langsung dianalisis.

d. Kategorisasi.

Kategorisasi merupakan pengumpulan data dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian menjadi satu kesatuan.

e. Triangulasi data.

Kemudian untuk mengetahui data, digunakan teknik trianggulasi. Ttianggulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Ada empat trianggulasi yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.[30]

Disini peneliti atau penulis memakai dua triangulasi yaitu sumber dan metode. Trianggulasi sumber dilakukan dengan membandingkan antara sumber data, lisan (informasi), dan perbuatan (peristiwa) . sedangkan trianggulasi data yang dilakukan menggunakan langkah pengecekan data yang berdasarkan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam upaya menyusun skripsi ini maka disusun materi pembahasan secara sistematik dalam empat bab yang saling berkait. Pembahasan skripsi ini adalah:

---

[30]Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian kualitatif.....,* hlm. 103

Bab I dibagi menjadi beberapa sub bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dala penelitian ini tempatnya adalah MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang pembahasan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang penerapan metode tutor sebaya baik tentang faktor-faktor yang mendorong dan menghambat, dan hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta.

Bab IV adalah bab penutupan yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak dari subyek penelitian dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian tentang metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Kulonprogo, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagaiberikut:

1. Metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dalam perencaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri galur Kulonprogo, memiliki tujuan baik jangka panjang maupun tujuan jangka pendek yaitu pada tujuan jangka pendek siswa siswi MTs Negeri Galur Kulonprogo diharapkan dapat memiliki ketrampilan membaca permulaan (dasar), sedangkan pada jangka panjang menjadikan anak didik sebagai *insan kamil* , berbakti pada orang tua, dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan penerapan metode tutorsebaya yang ada di MTs Negeri Galur Kulonprogo menggunakan satu model pembelajaran tutorial, yaitu berdasarkan teori yang di ungkapkan Branly metode yang digunakan di MTs Negeri Galur Kulonprogo adalan model *student to student* pola 1 yaitu tutor menjelaskan kepada siswa, dan setiap siswa juga bertanya kepada tutor.

2. Pencapaian program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MTs Negeri Galur Kulonprogo. indikator tersebut tercermin dari tujuan serta hal-hal yang dikuasai siswa dalam membaca permulaan, meliputi: a) mengenal dan dapat mengucapkan simbol-simbol huruf Al-Qur'an, b) dapat membaca rangkaian huruf Al-Qur'an, c) dapat membaca rangkaian kata-kata menjadi kalimat Al-Qur'an, d) dapat membaca dengan lancar dan tidak putus-putus. Berdasarkan ukuran yang dirumuskan penulis tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MTs Negeri Galur Kulonprogo dengan penerapan metode tutor sebaya.
3. Faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo meliputi: efektifitas pelaksanaan, kurangnya kemampuan membaca siswa, kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kualitas tutor (standarisasi tutor), evaluasi siswa.

B. Saran-Saran.

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagaimana berikut:

a. Guru

1. Perlu adanya peningkatan koordinasi hubungan kerja antar bagian dalam kepengurusan atau koordinator program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an TPA MTs Negeri Galur Kulonprogo secara lebih optimal, sehingga setiappersoalan atau kendala yang dihadapi dapat dipecahkan secara cepat dan optimal.
2. Bahwa belajar membaca Al-Qur'an seharusnya dilakukan secara intensif karena seringnya kosong dan ketidak ajegan atau istiqomah pelaksanaan kegiatan tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo, mengakibatkan hambatan bagi tercapainya tujuan pelaksanaan program peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini guru atau koordinator program peningkatan membaca Al-Qur'an MTs Negeri Galur Kulonprogo, sebagai *fasilitator*, *controller*, dan *evaluator* dari pelaksanaan kegiatan tersebut hendaknya lebih memprioritaskan kegiatan tutorial dari pada kegiatan pribadi yang membuat terhambatnya pelaksanaan kegiatan.
3. Untuk menghindari *miss match teaching* antara tutor dan materi yang diajarkan dan *missmatch teacher* tentuna akan menhambat pencapaian prestasi yang optimal. Oleh karena hal tersebut maka hendaknya guru koordinatot tutor sebaya melakukan standarisasi kualitas tutor untuk menghindari hal-hal di atas.

4. Guru koordinator kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an MTs Negeri Kulonprogo, hendaknya menjadikan ujian peningkatan jilid iQra' berjalan secara periodik sebaimana tolak ukur dan bahan evaluasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga pada tahap perkembanganya selalu bisa dilakukan usaha perbaiakan dan peningkatan kialitas dan produktifitas program tutor sebaya secara efekti dan efisien.

b. Siswa

1. Menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, maka tentunya dibutuhkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini tentunya siswa-siswi peserta program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo harus meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo agar dapat membiasakan diri sebagai bentuk pembiasaan hidup yang positif.
2. Siswa–siswi peserta program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo, harus meningkatan kesadaran akan pentingnya penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar karaena tentunya untuk bekal kehidupannya di masa depan.
3. Kepada para siswa-siswi yang menjadi tutor untuk terus belajar, untuk juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an supaya

menghindari *miss match teaching* antara tutor dan materi yang diajarkan dan *missmatch teacher*yang tentuna akan menhambat pencapaian prestasi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

AF, Hasanudin, 1995. *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbat Hukum Dalam Al-Qur'an,* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Al-Ghozali, Imam, 1995. *Adab Membaca Al-Qur'an*, (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), Surabaya: Tiga Dara.

Arofah, Khusnul, 2010. *"* Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta Kelas X"*, Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Azwar, Saiful, 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bari, Noor, 1985. *Metodologi Pengajaran Berbahasa*,Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA

Desi, 2008. *"*Eksperimentasi Metode Tutor Sebaya Dalampembelajaran Qira'ah Bagi Siswa Kelas XI Di MAN Al-Muhajirin Bangka Belitung*", Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gerbang. *Majalah Pendidikan*, Edisi 5 TH II, November 2002.

Guntur Tarigan, Henry, 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: angkasa.

J. Maleong, Lexy, 2007 *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Kountur, Ronny, 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM.

Mukimah, Samrotul, 2003. *"*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas I, II, Dan III Di SD N Sokowaten Baru Banguntapan Bantul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Munir, Ahmad dan Sudarsono, 1994. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rinekapta

Murad, Khuram. *Generasi Qur'ani meniti jalan dan menyikapi jalan Allah,* Surabaya: Salah Gusti.

Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta Modern English Pres

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D,* Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: 2003.

Syaodah Sukmadinata, Nana, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosda Kary.

Zulfikar, Abdul. *Al-Qur'an dan Qira'at*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.